

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan perusahaan mengalami perkembangan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan beberapa pihak yang membutuhkan laporan perusahaan tersebut. Laporan perusahaan tersebut mengandung informasi-informasi yang berguna untuk beberapa pihak dalam pengambilan keputusan. Pihak internal maupun eksternal akan menggunakan laporan perusahaan tentunya dengan tujuannya masing-masing. Pada awalnya laporan perusahaan hanya berisikan laporan keuangan saja untuk dijadikan sebagai indikator dalam menilai suatu perusahaan.

Seiring berkembangnya informasi, seringkali laporan keuangan perusahaan dinilai kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor maupun kreditor. Oleh karena itu, maka perusahaan menyediakan informasi-informasi *non-financial* yang dilaporkan terpisah pada laporan manajemen guna memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya pihak seperti investor dan kreditor akan mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Kemampuan perusahaan tersebut merupakan fokus utama investor dalam menilai sebuah perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan dalam keberlangsungan

perusahaannya. Jika suatu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang baik maka investor maupun kreditor dapat menanamkan modal dengan mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang dari penanaman modal tersebut.

Tujuan sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk mendapat kepercayaan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan suatu tujuan perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan dapat diartikan sebagai memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang. Karena nilai perusahaan bertujuan pada jangka panjang, maka setiap pengambilan keputusan mengenai kebijakan yang dilakukan sebuah perusahaan harus mempertimbangkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tercermin beberapa faktor yang menjadi acuan investor dalam menilai sebuah perusahaan. Beberapa faktor tersebut salah satunya adalah dapat diketahui dengan menghitung rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q adalah rasio yang dikemukakan oleh Tobin (1967) yang mampu menggambarkan bagaimana suatu manajemen dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham yang dijumlahkan hutang dan dibagi total aset perusahaan. Perhitungan rasio tersebut dapat dilihat jika rasio Tobin's Q semakin tinggi maka semakin mampu pula perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Selain nilai perusahaan yang menjadi acuan investor untuk menanamkan modalnya disebuah perusahaan, harga saham merupakan salah satu instrumen yang menjadi penentu untuk pengambilan keputusan. Harga saham juga

merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur menilai suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Karena tentunya informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham yang terdapat di pasar modal.

Harga saham yang terdapat di pasar modal ditentukan dari penawaran dan permintaan sehingga seringkali harga saham mengalami perubahan yang berfluktuasi. Memaksimumkan harga saham yang terdapat di pasar modal tentunya menjadi tujuan perusahaan dalam mempengaruhi investor untuk menanamkan modal, karena semakin banyak investor yang menanamkan modal pada suatu perusahaan akan menjadikan keuntungan bagi perusahaan. Investor maupun calon investor akan memperoleh kepercayaan karena diharapkan memperoleh timbal balik positif dari penanaman modal tersebut, semakin banyak investor yang menanamkan modal pada sebuah perusahaan akan mempengaruhi harga saham semakin meningkat. Karena banyak permintaan pada saham tersebut tentunya hal tersebut menjadikan gambaran pada perusahaan tersebut berhasil dan memiliki kinerja yang baik.

Fenomena yang dilansir oleh **KONTAN.CO.ID - JAKARTA**. Harga saham PT Bumi Resources Tbk (BUMI) cenderung turun dalam sebulan terakhir. Hal itu sejalan dengan lesunya harga batubara, yang turut menekan kinerja keuangan perusahaan. Meski demikian, masih ada potensi kenaikan lumayan besar untuk saham ini. Analisis Kresna Securities Robertus Hardy masih merekomendasikan *buy* untuk saham BUMI dengan target harga akhir tahun Rp

300 per saham. Menurut data RTI, Kamis (8/8) saham BUMI ditutup di Rp 103 per saham, atau turun 0,96% dibandingkan hari sebelumnya. *Price earning ratio* (PER) saham anggota indeks Kompas100 ini sebesar 2,94 kali dengan *earning per share* (EPS) Rp 35 kali. Robertus memperkirakan, sampai akhir tahun 2019, laba bersih BUMI akan mencapai US\$ 125,8 juta. Angka ini masih turun 42,9% ketimbang pencapaian laba bersih tahun lalu. Target laba bersih itu setara dengan EPS Rp 27,3 per saham. (Naila Indrastiti, 2019)

Fenomena perubahan harga saham yang terjadi pada sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memang seringkali terjadi. Perubahan tersebut bisa dilihat dalam indeks harga saham pertambangan terhitung sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pada gambar 1.1 adalah indeks harga saham pertambangan (IDX MINING) yang dipublikasikan oleh Investing.com adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan



Sumber : Investing.com

Tentunya ditinjau pada Gambar 1.1. indeks harga saham sektor pertambangan dimulai sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan, akan tetapi ketika tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan. Beberapa faktor perubahan harga saham tersebut tentunya ditinjau dari implikasi naik turunnya fundamental perusahaan.

Nilai perusahaan dan harga saham seringkali dikaitkan sebagai indikator yang serupa, akan tetapi keduanya merupakan suatu hal yang berbeda. Jika melihat pada arti nilai perusahaan maka yang menjadi fokus utama adalah nilai atau *value*, Menurut Yulinus (2007) yang dimaksud dengan nilai yaitu nilai intrinsik (*intrinsic value*), Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset,

melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Sedangkan jika berbicara mengenai harga saham, maka yang dijadikan acuan adalah sebuah harga (*market value*). Menurut Yulinus (2007) Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

Selain meninjau elemen nilai perusahaan dan harga saham, laporan *non-financial* seringkali dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal. Informasi yang dibutuhkan lebih luas dan relevan menggambarkan keadaan sebenarnya sebuah perusahaan. Adanya laporan tersebut dimaksudkan untuk untuk memudahkan kepada para pihak yang berkepentingan dalam menganalisis perusahaan. Laporan yang dimaksud tersebut ialah *integrated reporting*.

Integrated reporting mulai berkembang pada tahun 2011 yang digagas oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC). Dengan didukung oleh *integrated Reporting Initiatives* (GRI), pada tahun 2013 IIRC mengeluarkan *integrated reporting framework* yang menjadi panduan untuk penyusunan laporan tahunan berbasis *integrated reporting*. Konsep *integrated reporting* yaitu menunjukkan bahwa keterkaitan antara strategi perusahaan, tata kelola, kinerja keuangan, dan *corporate social responsibility* (CSR) dalam operasional perusahaan. Dengan *integrated reporting* tersebut maka dapat mempermudah *stakeholder* dalam pengambilan keputusan strategisnya.

Menurut (Kustiani 2017) di Indonesia *integrated reporting* masih menjadi bagian dari pengungkapan sukarela dan belum terdapat peraturan yang

mengharuskan perusahaan membuat *integrated reporting* dengan berlandaskan kepada *integrated reporting framework* yang diterbitkan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC). pengungkapan sukarela tersebut menggunakan model *Sustainability Report* (SR) yang dikelola oleh organisasi independen *National Center for Sustainability Report* (NCSR).

Integrated reporting dilain sisi memiliki manfaat baik bagi perusahaan maupun *stakeholder*. Manfaat bagi perusahaan tersebut antara lain dapat meningkatkan transparansi dalam aktivitas perusahaan, meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan dengan lebih sederhana. Adapaun manfaat bagi *stakeholder* pada sisi investor yaitu dapat mengetahui informasi detail perusahaan seperti tata kelola perusahaan, visi misi perusahaan, serta tujuan perusahaan. Dengan informasi demikian tentunya *integrated reporting* dapat membantu dalam pengambilan keputusan investor dalam menanamkan modal pada sebuah perusahaan,

Dilansir pada Bisnis.com, JAKARTA - PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) kembali meraih penghargaan prestisius Peringkat Emas (GOLD Rank) yang ketiga kali berturut-turut dalam ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2020 dari *National Center For Sustainability Reporting* (NCSR) bekerjasama dengan *Institute of Certified Sustainability Practitioners* (ICSP). Prestasi membanggakan yang berhasil dipertahankan BUMI dalam tiga tahun berturut-turut ini menjadi wujud komitmen BUMI dalam hal adopsi standar pelaporan dunia yang baik pada area Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) sebagai salah satu aspek strategis

perusahaan. Penghargaan GOLD Rank ini diberikan untuk Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) 2019 BUMI dengan judul Peneguhan Komitmen Demi Mewujudkan Keberlanjutan (*Enhancing Commitment to Advancing Sustainability*). Laporan Berkelanjutan ini adalah laporan untuk tahun ke-4 yang sudah dilakukan dari tahun 2016. BUMI merupakan salah satu dari 44 perusahaan terbaik dari Indonesia, Singapura, Filipina, dan Bangladesh yang menerima penghargaan GOLD Rank. ASRRAT sendiri adalah ajang penilaian kesesuaian sebuah laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berdasarkan standar terkemuka dunia, yakni Global Reporting Initiative (GRI), yang merupakan penghargaan tahunan yang dimulai dari tahun 2005. Penilaian atas Laporan Keberlanjutan dilakukan oleh *Institute of Certified Sustainability Practitioners* (ICSP). Saptari Hoedaja, Presiden Direktur Bumi Resources menyatakan merasa terhormat dan berbahagia atas penghargaan GOLD Rank yang ketiga berturut-turut dalam ajang *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2020. Dari perspektif BUMI, strategi keberlanjutan serta penerapan ESG menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan sinergi pertumbuhan bisnis, selaras dengan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dan sosial untuk mendukung pencapaian SDGs serta dalam rangka menumbuhkan iklim transparansi dan keterbukaan dalam informasi terkait investasi dan bisnis usaha. "Perusahaan mengucapkan banyak terima kasih kepada karyawan, manajemen dan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) atas pencapaian ini. Penghargaan ini memacu kami untuk melakukan yang lebih baik lagi dimasa depan," paparnya dalam keterangan resmi. (Hafiyyan, 2020).

Berdasarkan *Press Realese* oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) peserta ASRRAT tahun ini berjumlah 40 perusahaan. Terdiri dari 5 perusahaan dengan peringkat platinum, 32 perusahaan dengan peringkat gold, dan 3 perusahaan dengan peringkat silver.

Berikut adalah daftar lengkap peringkat ASRRAT 2020 :

1. Peringkat Platinum:

- PT Austindo Nusantara Jaya
- Tbk, PT Indonesia Power,
- PT Perusahaan Gas Negara Tbk,
- PT Pupuk Indonesia (Persero) dan
- PT Pupuk Kalimantan Timur.

2. Peringkat Gold:

- PT ABM Investama Tbk,
- Bank Asia Limited,
- PT Bank BTPN Syariah Tbk,
- PT Bank BTPN Tbk,
- PT Bank Maybank Indonesia Tbk,
- PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk,
- PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten,
- Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),
- Tbk., PT Bio Farma (Persero),
- BPJS Ketenagakerjaan,
- PT Bukit Asam Tbk,

- PT BUMI Resources Tbk.,
- PT Indo Tambangraya Megah Tbk,
- PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.,
- MERALCO,
- PT PELNI (Persero),
- PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB),
- PT Perkebunan Nusantara X,
- PT Pertamina (Persero),
- PT Pertamina EP Cepu,
- PT Pertamina Gas,
- PT Pertamina Hulu Energi ONWJ (PHE ONWJ),
- Petrochina International Jabung Limited,
- PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero),
- SKK Migas,
- SM Investments Corporation,
- Star Energy (Kakap) Ltd,
- Star Energy Geothermal Wayang Windu Ltd,
- PT Timah Tbk,
- PT United Tractors Tbk,
- PT Vale Indonesia Tbk,
- PT XL Axiata Tbk.

3. Peringkat Silver:

- PT Astra International Tbk.

- Danone Specialized Nutrition Indonesia
- PT PP Properti Tbk.

Dari perusahaan yang mendapatkan penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) diantaranya terdapat perusahaan yang bergerak disektor pertambangan. Tercatat diantaranya terdapat PT Bukit Asam Tbk, PT BUMI Resources Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT Timah Tbk.

Beragam penelitian mengenai *integrated reporting* sebelumnya telah diungkapkan antara lain oleh Mipo (2020) “Pengaruh *CSR Disclosure*, *Environmental Disclosure*, dan *Integrated Reporting* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan dari hasil pengujian parsial terbukti bahwa *integrated reporting* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017. Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mandalika dan Hermanto (2019) “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Integrated Reporting* dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan” menemukan temuan yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh luas pengungkapan IR pada nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian lain oleh Martina (2019) “Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan” berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa pengungkapan *integrated reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh Kin-Wai Lee dan Gillia Hian-Heng Yeo (2015) “*The Association Between Integrated Reporting And Firm Valuation*” mengungkapkan bahwa nilai perusahaan memiliki hubungan positif dengan

integrated reporting, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan positif antara nilai perusahaan dan *integrated reporting* lebih kuat dengan kompleksitas organisasi yang lebih tinggi. Penelitian lain yang diungkapkan oleh Mufida (2018) “Pengaruh Penyajian Elemen Elemen *Integrated Reporting* Dalam Laporan Tahunan Terhadap Reaksi Investor” mendapatkan hasil bahwa penyajian elemen *integrated reporting* dalam laporan tahunan berpengaruh positif terhadap reaksi investor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti mendapatkan bahwa terdapat inkonsistensi pada hasil peneliti terdahulu tentang pengaruh *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan dan *integrated reporting* terhadap harga saham. Oleh karena itu penulis mengambil hasil tersebut sebagai sebuah fenomena. Berdasarkan fenomena diatas juga mengenai turunnya indeks saham sektor pertambangan dan beberapa perusahaan sektor pertambangan yang meraih penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)*. Perusahaan sektor pertambangan dipilih karena sektor pertambangan berkaitan dengan tanggungjawab sosial atas kegiatan operasional perusahaannya, sehingga seluruh *stakeholder* perlu mengetahui strategi dan tujuan jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka penulis menghendaki judul penelitian dengan judul **”Pengaruh Pengungkapan *Integrated Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengungkapan *integrated reporting* pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
3. Bagaimana harga saham perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
4. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
5. Seberapa besar pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
6. Seberapa besar pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
7. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengungkapan *integrated reporting* pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019.
2. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019.
3. Untuk mengetahui harga saham perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengungkapan *integrated reporting* terhadap nilai perusahaan dan dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 - 2019

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap atas penelitian ini memberikan manfaat dan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis dihadapkan dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan terutama terkait pengetahuan akuntansi. Khususnya untuk materi penerapan *integrated reporting* dalam pengembangan informasi laporan perusahaan guna mempermudah pihak pengambil keputusan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana akuntansi.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan referensi bagi perusahaan mengenai penerapan *integrated reporting* dan juga ikut serta perusahaan dalam meningkatkan kualitas informasi laporan perusahaan baik *financial* ataupun *non-financial*

c. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor atau calon investor mengenai penerapan *integrated reporting* pada perusahaan terkait sebagai komponen

dari laporan perusahaan, sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Adapun pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Investing (Investing.com), saham OK (www.sahamOk.com), dan situs resmi dari masing-masing perusahaan terkait. Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan penelitian ini adalah dilaksanakan pada awal Bulan Januari 2021 sampai dengan selesai.